

EKSPLORASI TENTANG PENGGUNA ROKOK ELEKTRONIK PADA REMAJA

EXPLORATION OF BEHAVIORAL RESEARCH IN THE HABIT OF USING ELECTRONIC CIGARETTE IN TEENAGERS

Oleh: Ilina, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta,
ilina.meyling@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektronik dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektronik. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektronik dari aspek fungsi merokok yaitu untuk hiburan, membuat perasaan lebih enak dan rileks, sebagai tren/gaya hidup dan menambah kepercayaan diri; aspek tempat merokok yaitu di tempat umum dan tempat pribadi; aspek intensitas merokok yaitu sekitar 15-20 dripping per hari; aspek waktu merokok yaitu di waktu sore dan malam hari saat nongkrong bersama teman-teman. (2) Faktor yang mendukung remaja menggunakan rokok elektronik lebih didominasi peran teman dan peran diri remaja/kepribadian. Hal ini dikarenakan subjek awalnya melihat teman yang menggunakan rokok elektronik dan membuat subjek penasaran sehingga memiliki keinginan untuk mencoba. Subjek juga merasa diterima dan dianggap tidak ketinggalan zaman oleh teman-temannya.

Kata kunci: *rokok elektronik, remaja*

Abstract

This study aims to describe teenagers' behavior in using electronic cigarette and the supporting factors that influence teenagers in using electronic cigarette. The approach of this research is qualitative research with case study. Subjects in this research were determined by purposive sampling technique. Data collection was conducted by interview and observation. The data was analyzed using source triangulation and data triangulation methods. The results of this study indicated that: (1) The behavior of teenage electronic cigarette users could be seen from aspect function of smoking; the subject considers electronic cigarettes as an entertainment to relieve stress and boredom, enable the feeling of being comfortable and relax, as a trend / lifestyle and increased the subjects' confidence level. Aspect is both the behavior of smoking and the subjects of electronic smokers were found in public places and private places. Aspect smoking intensity, the subjects of this research were found using electronic cigarettes approximately 15-20 dripping per day. Aspect smoking time; most of the research subjects smoked in evening and night, when hanging out with friends. (2) Supporting factors that affects teenagers behaviour in using electronic cigarette is more from the influence from the subjects' friends and from the subjects' personality. This is because the subject initially saw a friend who used electronic cigarettes and electronic cigarettes' smells smell also made the subjects curious and have the desire to try the cigarette. Subjects also feel accepted and considered not outdated by his friends.

Keywords: *electronic cigarett, adolescen*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya menjaga kesehatan tak lain adalah untuk terhindar dari berbagai macam penyakit. Salah satu faktor terganggunya kesehatan manusia adalah rokok. Rokok menjadi fenomena yang menarik karena selain kontribusinya sebagai salah satu masalah

kesehatan dengan tingkat kematian yang cukup tinggi, hampir enam juta orang per tahun dengan komposisi lebih dari lima juta kematian adalah hasil dari penggunaan rokok langsung sedangkan lebih dari enam ratus ribu kematian adalah hasil dari non perokok yang terpapar perokok (tidak langsung) (Damayanti 2016: 251).

Bahaya rokok sudah familiar kita dengar dan kita lihat, bahkan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok digambarkan pada bungkus rokok yang bertuliskan sebagai berikut: “Tidak ada batas aman! Mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya, 43 zat penyebab kanker”. “Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan pada kehamilan dan janin”.

Bahaya rokok bagi kesehatan juga telah dipaparkan oleh Aula (2010: 106) diantaranya adalah rokok dapat menyebabkan kanker, penyakit paru-paru, impotensi, merusak otak dan indra, dan dapat menyebabkan penyakit stroke, dll. Namun pada kenyataannya hal itu tidak menjadi masalah, merokok telah menjadi kebiasaan masyarakat kita yang sulit untuk dihilangkan.

Pengguna rokok bukanlah hanya dikalangan dewasa namun sudah menjadi hal lazim bahwa di kalangan remaja sudah menjadi perokok aktif. Berbagai cara pun dilakukan untuk menghilangkan kebiasaan yang menjadi masalah di dunia ini. *World Health Organization* (WHO) terus mendorong masyarakat agar berhenti merokok untuk mengurangi bahaya tembakau dengan berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan NRT atau *Nicotine Replacement Therapy* (terapi pengganti nikotin) (dalam Damayanti 2016: 251).

Seiring dengan perkembangan jaman dan dunia teknologi yang semakin berkembang, muncul fenomena baru di masyarakat kita mengenai rokok elektronik (*Electronic Nicotine Delivery System, ENDS*). Beberapa tahun terakhir ini, rokok elektronik menjadi semakin populer di

kalangan remaja. Hasna,dkk (2017 :550) memaparkan bahwa penelitian mengenai rokok elektronik dilakukan pada tahun 2011 dan 2012 dengan mengamati 38.000 siswa menengah dengan menggunakan data dari National Youth Tobacco Survey yang dilakukan US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menunjukkan adanya peningkatan jumlah perokok pemula pada rokok elektronik. Pada tahun 2011 sebesar 3,1% remaja menghisap rokok elektronik minimal sekali dan 1,7% diantaranya didapati masih menghisap rokok tembakau. Pada tahun 2012 presentase remaja pengguna rokok elektronik mengalami kenaikan yang cukup drastis, yaitu sebesar 6,5% dengan rincian 4,1% hanya menggunakan rokok elektronik dan 2,6% menggunakan rokok elektronik dengan rokok tembakau sedangkan 2% diantaranya masih merokok tembakau hingga sekarang.

Rokok elektronik seolah-olah menjadi solusi dan inovasi kesehatan bagi pecandu rokok tembakau dari berbagai bahaya yang ditimbulkannya. Beberapa pihak seakan tidak ada kekhawatiran mengenai pro dan kontra pada rokok elektronik ini. Keberadaan rokok elektronik semakin kuat dengan dukungan komunitas-komunitas rokok elektronik yang terbentuk seperti: Personal Vaporizer Surabaya (Damayanti, 2016), Riau Vapor Cloud (Indra, dkk, 2015) dan Semarang Vaper Corner (Istiqomah, dkk, 2016).

Walaupun rokok elektronik mendapatkan ruang di dalam masyarakat kita saat ini, namun keberadaan rokok elektronik tetap saja harus diperhatikan oleh pemerintah mengenai

keamanan dari rokok elektronik itu sendiri. Berhubungan dengan pengguna rokok elektronik semakin meningkat dengan anggapan masyarakat mengenai keamanan pada rokok elektronik yang masih simpang siur saat ini. Masih adanya kesimpang siuran itu bukan tidak beralasan. *World Health Organization* (WHO) telah menginisiasi pembahasan rokok elektronik dalam pertemuan *Internasional Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) pada tanggal 6 September 2014 yang merekomendasikan negara-negara anggotanya merumuskan kebijakan untuk pembatasan promosi rokok elektronik, perlunya upaya meminimalkan risiko kesehatan, melarang klaim kesehatan rokok elektronik. Disebutkan pula bahwa rokok elektronik tetap memberi ancaman kesehatan dan bisa menjadi awal untuk menjadi perokok tembakau (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2015: 5).

Beragamnya faktor penyebab yang melatarbelakangi seseorang untuk menggunakan rokok elektronik juga diikuti oleh dampak buruk rokok elektronik yang beragam. Beberapa dampak dari rokok elektronik disebutkan dalam literatur ilmiah sebagai berikut: menimbulkan masalah adiksi, dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dll, bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan, risiko bertambahnya perokok pemula, dan risiko bertambahnya perokok ganda (*dual user*) (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2015:4).

Rokok elektronik kini menjadi trend dan gaya hidup yang baru di kalangan remaja. Dalam hal ini, remaja menganggap menggunakan rokok elektronik dapat menjadi sebuah cara untuk

tampak kelihatan gagah, masa kini dan tampak lebih dewasa. Remaja yang dimaksud disini adalah adalah individu yang berusia 13-21 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Thornburg dalam Dariyo (2004:20) yang menyatakan bahwa penggolongan remaja terbagi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun) dan (c) remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan tema rokok elektronik adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk pada tahun 2016 yang berjudul “Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden yang merokok elektronik berjenis kelamin laki-laki (72,2%) dan remaja akhir (17-25 tahun) (65,6%).

Kota Magetan dipilih sebagai lokasi dalam penelitian karena berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2007 oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, untuk wilayah provinsi Jawa Timur, ditemukan fakta bahwa dari segi umur, perokok aktif di Jawa Timur mulai merokok pada usia 10-14 tahun (73,8%) dan usia 15-19 tahun (62,6%). Dimana pada masa remaja mempunyai presentase tertinggi seseorang untuk memulai merokok.

Populernya rokok elektronik ini dikalangan remaja Magetan memunculkan keawatiran yang tidak bisa dianggap remeh. Melihat fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji terkait hal-hal apa saja yang menyebabkan seorang remaja menggunakan rokok elektronik. Judul dari penelitian ini adalah “Eksplorasi Tentang Pengguna Rokok Elektronik

Pada Remaja”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku pengguna rokok elektronik pada remaja dan apa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektronik dan mengungkap faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus juga berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2004:201)

Setting dan Waktu Penelitian

Penentuan *setting* penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilakukan di Kota Magetan. Tempat yang dilakukan untuk bertemu dengan subjek adalah di cafe, angkringan dan rumah key informan.

Peneliti mengadakan survei awal yang dilaksanakan pada bulan April 2017. Selama proses survei awal ini peneliti melakukan observasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan selanjutnya pada bulan Agustus

sampai dengan September 2017, peneliti mulai melakukan penelitian di Kota Magetan.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 216). Kriteria subjek antara lain:

1. Seorang remaja yang menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari.
2. Remaja berusia 13 sampai dengan 21 tahun.
3. Berdomisili di kota Magetan.
4. Bersedia dan memiliki waktu yang memadai untuk diwawancarai.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah gambaran perilaku merokok elektronik pada remaja dan faktor pendukung remaja dalam menggunakan rokok elektronik.

Metode Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi:

1. Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2009: 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengamati perilaku remaja dalam merokok elektronik.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan remaja yang menggunakan rokok elektronik dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2012: 168) peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitiannya. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan instrumen lainnya seperti pedoman wawancara.

Dalam pedoman wawancara, dikembangkan atas dasar aspek perilaku merokok yang dikemukakan oleh Lavental dan Cleary dalam Komalasari & Helmi (2000: 53). Aspek perilaku merokok tersebut antara lain: a) fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, b) intensitas merokok, c) tempat merokok, d) waktu merokok. Sementara itu, faktor pendukung remaja merokok dikembangkan dari pendapat Juniarti dalam Mu'tadin (2002: 48). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok tersebut antara lain: pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2011:338) langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan juga membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan didalam penelitian

kualitatif ini diharapkan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang masih samar sehingga mendapat kejelasan setelah diteliti.

HASIL PENELITIAN

1. Perilaku Pengguna Rokok Elektronik pada Remaja

a. Subjek HS

Pada subjek HS, fungsi merokok sebagai penghilang stres, sebuah hiburan disaat merasa bosan, membuat tampak terlihat masa kini dan dapat menambah kepercayaan diri berada di lingkungan sekitar. Tempat merokok adalah di tempat umum seperti tempat nongkrong, café dan di bengkel langganan. Intensitas merokok adalah 20 dripping per hari. Waktu merokok adalah sore dan malam hari, namun ketika hari libur bisa pada siang hingga malam hari.

b. Subjek GM

Pada subjek GM, fungsi merokok sebagai hiburan untuk menghilangkan kebosanan. Intensitas merokok sekitar 15 dripping per hari. Tempat merokok di tempat umum maupun tempat pribadi. Contohnya di café dan di kamar tidurnya. Waktu merokok di sore dan malam hari.

c. Subjek MN

Pada subjek MN, fungsi merokok sebagai teman nongkrong disaat stres dan bosan karena dapat membuat perasaan lebih enak dan rileks. Intensitas merokok sekitar 20 dripping per hari. Tempat

merokok di tempat nongkrong dan di kamar. Waktu merokok di siang di luar jam sekolah, sore dan malam hari.

d. Subjek DK

Pada subjek DK, fungsi merokok dapat membuat percaya diri, menghilangkan stres, membuat rileks, dan sebagai gaya hidup. Intensitas merokok sekitar 15-20 dripping per hari. Tempat merokok di café dan warung kopi. Waktu merokok pada siang, sore dan malam hari.

2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Remaja dalam Menggunakan Rokok Elektronik

a. Subjek HS

Awalnya HS penasaran dengan asap yang dihasilkan dari rokok elektronik yang dapat dimainkan dengan beberapa trik. HS tertarik dengan berbagai rasa dari *liquid*. Pengaruh teman yang banyak menggunakan rokok elektronik karena keseharian HS sebagian besar bersama teman-temannya.

b. Subjek GM

Subjek GM merasa ketagihan dengan rasa *liquid* dan membuatnya ingin mencoba rasa baru. Rokok elektronik juga membuatnya tampil lebih percaya diri. Faktor pertama yang mempengaruhinya adalah dari teman.

c. Subjek MN

Pertama kali mengenal rokok elektronik adalah dari teman sekelas. MN juga merasa lebih diterima di lingkungan

pergaulannya dan membuatnya merasa tidak ketinggalan jaman.

d. Subjek DK

Awalnya mengenal rokok elektronik dari teman yang banyak menggunakan rokok elektronik. DK merasa penasaran melihat temannya memainkan asap dengan berbagai trik kemudian timbul keinginan untuk memiliki rokok elektronik.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Pengguna Rokok Elektronik di Kehidupan Sehari-hari pada Remaja di Kota Magetan

Gambaran perilaku pengguna rokok elektronik pada remaja di Kota Magetan dapat dilihat dari aspek fungsi merokok, tempat merokok, intensitas merokok dan waktu merokok.

a. Fungsi Merokok

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui perilaku pengguna rokok elektronik pada remaja di Kota Magetan pada aspek fungsi merokok menunjukkan subjek merasa dengan merokok elektronik dapat menjadi penghilang stress, hiburan saat mengalami kebosanan, membuat perasaan lebih rileks, menambah kepercayaan diri, dan sebagai gaya hidup agar tidak dianggap ketinggalan jaman di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori Lavental dan Cleary dalam Komalasari & Helmi (2000: 53) bahwa pada aspek merokok, individu menjadikan merokok sebagai penghibur bagi

berbagai keperluan menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang begitu penting bagi kehidupannya. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa komunitas rokok elektronik menjadikan rokok elektronik sebagai gaya hidup.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian termasuk dalam tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif dan negatif. Subjek yang merasa dengan merokok elektronik dapat membuat perasaan rileks, menambah kepercayaan diri, penghilang stress dan hiburan saat mengalami kebosanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Silvan & Tomkins (Mu'tadin, 2002: 48) bahwa ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan Management of Affect Theory, dua diantaranya adalah tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif meliputi pleasure relaxation dan stimulation to pick them up. Tipe perokok yang dipengaruhi perasaan negatif yakni untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya.

b. Tempat Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat merokok subjek perokok elektronik dalam penelitian ini bervariasi ada yang ditempat umum dan ada pula yang ditempat pribadi. Namun sebagian besar subjek merokok di tempat umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Mu'tadin (2002: 47) yang menggolongkan tipe perilaku merokok

menjadi dua yakni merokok ditempat umum/ruang publik dan merokok di tempat yang bersifat pribadi. Pada subjek penelitian yang merokok di tempat umum termasuk kelompok homogen karena subjek merokok secara bergerombol dengan sama-sama perokok. Sementara merokok di tempat yang bersifat pribadi pada subjek penelitian ini dilakukan di kamar tidur pribadi.

c. Intensitas Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengguna rokok elektronik pada subjek penelitian hampir setiap hari menggunakan rokok elektronik. Dalam sehari subjek penelitian menggunakan rokok elektronik antara 15-20 *dripping*. Hal ini berarti subjek pengguna rokok elektronik di Kota Magetan termasuk perokok dalam kategori berat. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Apsari Damayanti (2016: 254). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengguna rokok elektronik dikatakan tingkat ringan jika frekuensi penggunaan rokok elektronik antara 3-11 *dripping*/hari, sedangkan penggunaan rokok elektronik dikatakan tingkat berat jika frekuensi penggunaan antara 12-20 *dripping*/hari. *Dripping* merupakan metode meneteskan cairan isi ulang rokok elektronik (*liquid*) ke alat pembakaran yang terdapat di rokok elektronik.

d. Waktu Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu merokok yang dilakukan subjek

pengguna rokok elektronik dalam penelitian ini yakni pada waktu siang, sore dan malam hari bersama teman-teman dan komunitasnya. Lavental dan Cleary dalam Komalasari & Helmi (2000: 53) mengungkapkan bahwa waktu merokok dibedakan menjadi dua yakni seseorang yang merokok di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi dan seseorang yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya kerika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah dimarahi orang tua, setelah makan, dan lain-lain. Subjek dalam penelitian ini termasuk merokok yang menyesuaikan dengan keadaan yakni saat berkumpul dengan teman-teman, mengalami kebosanan dan lain sebagainya.

2. Faktor yang Mendukung Remaja di Kota Magetan dalam Menggunakan Rokok Elektronik dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sangat mendukung subjek dalam penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini mengenal rokok elektronik pertama kali ketika nongkrong dengan teman-teman. Awalnya melihat teman yang menggunakan rokok elektronik dan memainkan asap dengan berbagai macam trik dan serta bau harum yang tercium membuat subjek menjadi penasaran dan memiliki keinginan untuk mencoba rokok tersebut. Selain itu, subjek dalam penelitian ini merasa diterima dan

dianggap tidak ketinggalan jaman oleh teman-temannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Juniarti (dalam Mu'tadin, 2002: 48) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh teman. Bila semakin banyak orang yang merokok, semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Seseorang tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman tersebut yang telah dipengaruhi. Penelitian ini juga menguatkan teori Kurt Lewin (dalam Istiqomah, dkk, 2016: 205) yang mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada remaja. Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini dikarenakan stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang diterima sebagai anggota di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah teman sebaya.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan peran diri remaja/kepribadian mendukung subjek dalam menggunakan rokok elektronik. Hal tersebut terlihat dari alasan subjek mencoba untuk merokok elektronik yakni rasa penasaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan rasa ingin mencoba hal yang baru. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ali & Asrori (2008: 67) bahwa karakteristik umum perkembangan remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity), karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin

berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya termasuk mencoba merokok elektronik. Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat Juniarti dalam Mu'tadin (2002: 48) bahwa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok diantaranya faktor kepribadian yakni orang mencoba untuk merokok karena alasan rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau sakit jiwa dan membebaskan diri dari kebosanan

Selain faktor yang mendukung, juga terdapat faktor yang tidak mendukung remaja dalam menggunakan rokok elektronik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua tidak mendukung subjek penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Pada subjek HS tidak pernah mengenal orang tua karena sejak umur 5 tahun orang tua bercerai dan tinggal dengan neneknya. Pada subjek GM justru orang tua sangat perhatian pada kesehatan GM karena GM merupakan atlet yang beberapa kali mendapatkan kejuaraan. Pada subjek MN, orang tuanya tidak pernah mengetahui jika anaknya menggunakan rokok elektronik. Pada subjek DK, orang tuanya bukanlah perokok dan tipe orang tua yang cuek, sehingga tidak mengetahui anaknya merokok elektronik. Hal ini hampir sama dengan pendapat Juniarti (dalam Mu'tadin, 2002: 48) bahwa perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent) sebagaimana pada subjek GM, MN dan DK. Juniarti (dalam Mu'tadin, 2002: 48) juga mengungkapkan bahwa keluarga yang permisif

dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri” menjadikan anak lebih mudah terlihat dengan rokok. Hal ini sesuai dengan subjek DK yang orang tuanya cenderung cuek pada perilaku anak, sehingga tidak mengetahui jika anaknya menggunakan rokok elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran iklan tidak mendukung subjek penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Juniarti (dalam Mu'tadin, 2002: 48) bahwa melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena subjek penelitian ini tidak pernah melihat iklan rokok elektronik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung remaja di kota Magetan dalam menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari lebih didominasi peran teman dan peran diri remaja/kepribadian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Fungsi merokok elektronik pada subjek adalah sebagai hiburan untuk menghilangkan stres dan kebosanan, membuat perasaan lebih enak dan rileks, sebagai tren/gaya hidup agar tidak dianggap ketinggalan jaman di lingkungan sekitarnya, serta menambah

kepercayaan diri. Dilihat dari aspek tempat merokok, subjek perokok elektronik mengaku dilakukan di tempat umum dan tempat pribadi. Dilihat dari aspek intensitas merokok, subjek penelitian menggunakan rokok elektronik kira-kira 15-20 dripping per hari. Dilihat dari aspek waktu merokok sebagian besar subjek penelitian merokok di waktu sore dan malam hari yakni saat nongkrong bersama teman-temannya dan diluar jam sekolah.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari yakni lebih didominasi pengaruh teman dan pengaruh kepribadian remaja. Hal ini dikarenakan subjek mengenal rokok elektronik pertama kali ketika *nongkrong* dengan teman-teman. Awalnya melihat teman yang menggunakan rokok elektronik dan memainkan asap dengan berbagai macam trik dan serta bau harum yang tercium membuat subjek menjadi penasaran dan memiliki keinginan untuk mencoba rokok tersebut. Subjek juga merasa diterima dan dianggap tidak ketinggalan jaman oleh teman-temannya. Sementara pengaruh orang tua dan pengaruh iklan tidak mendukung remaja dalam menggunakan rokok elektronik di kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Bagi remaja disarankan dapat mengetahui tentang bahaya dari rokok elektronik dan belum adanya regulasi mengenai rokok elektronik baik penggunaan jangka pendek

maupun jangka panjang. Serta dapat menjadi bahan evaluasi pentingnya bebas dari nikotin dan mengubah minset “terlihat masa kini tidak harus menjadi pengguna rokok elektronik”

2. Bagi guru BK disarankan hendaknya dapat memberikan penyuluhan atau bimbingan secara intens dan berkelanjutan akan pentingnya perilaku hidup sehat tanpa merokok dan mengubah *mindset* remaja bahwa “terlihat masa kin tidak harus dengan merokok elektronik”.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tentang upaya mengatasi kebiasaan merokok elektronik pada remaja untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aula, L. (2010). *Stop merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2015). *Info POM Bahaya Rokok Elektronik: Racun Berbalut Teknologi*. Jakarta: Badan POM.
- Damayanti, A. (2016). *Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4 No. 2, hal 250-261.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasna, F.N. A.E, Kusyogo, C & Widagdo, L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengguna Rokok Elektronik Pada Perokok Pemuladi SMA Kota Bekasi. (*e-Journal*). Volume 5, Nomor 3, Juli 2017 (ISSN: 2356-3346)
- Istiqomah, D.R., Cahyo, K., Indraswari, R. (2016). Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektronik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 4, Nomor 2, April 2016 (ISSN: 2356-3346)
- Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007 Provinsi Jawa Timur. 2008* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyana (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV.Afabeta.

Lexy Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komalasari, D & Helmi, A.F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 5, Hal 63-69.

Mu'tadin, Zainul. 2002. *Remaja dan Rokok*. (online) (<http://www.e-psikologi.com/remaja/050602>) diakses pada 13 Januari 2011.